

PEMANFAATAN PERUBAHAN WILAYAH REKLAMASI PANTAI SERUNI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DALAM PUSAT KEGIATAN KABUPATEN BANTAENG

**Munandar Islamy^{1*}, Sumarmi², Yuswanti Ariani Wirahayu³, Sugeng Utaya⁴, Tuti Mutia⁵,
Shida⁶, Wulan Safriani Purnamasari⁷**

¹²³⁴⁵⁷Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

⁶ School of Housing, Building and Planning, Universiti Sains Malaysia

munandar.islamy.2207218@students.um.ac.id¹, sumarmi.fis.um.ac.id², yuswanti.ariani.fis@um.ac.id³,
sugeng.utaya.fis@um.ac.id⁴, tuti.mutia.fis@um.ac.id⁵, dean_hbp@usm.my⁶,
wulan.safriani.2207218@students.um.ac.id⁷

ABSTRAK

Abstrak: Reklamasi Pantai Seruni dilakukan sebagai usaha dalam mengembangkan pembangunan dan pengembangan wisata, khususnya di Pantai Seruni. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan perubahan wilayah reklamasi Pantai Seruni sebagai daya tarik wisata dalam pusat kegiatan Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan metode spasial dan kuantitatif, teknik pengumpulan data analisis spasial pada citra digital Pantai Seruni tahun 2009-2023 dan kuantitatif menggunakan kuesioner yang disebar kepada wisatawan yang telah mengunjungi Pantai Seruni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir pola pengembangan reklamasi Pantai Seruni terjadi penambahan luasan yang semula 9,51 ha menjadi 19,13 ha. Reklamasi di Pantai Seruni membawa potensi yang baik. Pantai Seruni menyajikan pesona yang menarik baik dari aspek keindahan, sosial masyarakat sekitar maupun lingkungan fisik. Arah pengembangan Pantai Seruni dilakukan dengan memanfaatkan wilayah pesisir sebagai bentuk penyelamatan dari degradasi lingkungan yang disebabkan oleh alam maupun aktivitas manusia.

Kata Kunci: *Pantai Seruni; Reklamasi; Pariwisata*

Abstract: *Seruni Beach Reclamation is carried out as an effort to develop tourism development and development, especially in Seruni Beach. The purpose of this study is to determine the Utilization of Changes in the Seruni Beach Reclamation Area as a Tourist Attraction in the Bantaeng Regency Activity Center. This type of research is descriptive research with spatial and quantitative methods, spatial analysis data collection techniques on digital images of Seruni Beach in 2009-2023 and quantitative using questionnaires distributed to tourists who have visited Seruni Beach. The results of the study show that over the past 10 years the pattern of Seruni Beach reclamation development has increased the area from 9.51 ha to 19.13 ha. Reclamation at Seruni Beach has good potential. Seruni Beach presents an attractive charm both in terms of beauty, social community around it and the physical environment. The direction of Seruni Beach development is carried out by utilizing coastal areas as a form of rescue from environmental degradation caused by nature and human activities.*

Keywords: *Seruni Beach; Reclamation; Tourism*

Article History:

Received: 08-12-2024

Revised : 11-05-2025

Accepted: 08-07-2025

Online : 01-09-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) berlimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai tujuan wisata. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai kendala, di antaranya sarana dan prasarana yang menjadi faktor kurang memadainya wisata yang ada akibat kurangnya perhatian dari pemerintah, terutama dari pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan destinasi wisata. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat berkembangnya suatu destinasi wisata yang benar-benar potensial. Faktanya destinasi wisata daerah turut merupakan komoditas penyumbang pendapatan daerah (Bian et al., 2016).

Pariwisata kini telah menjadi bagian penting dari pembangunan ekonomi negara. Pilihan utama dalam pembangunan di daerah salah satunya adalah pariwisata. Perkembangan pariwisata membawa berbagai perubahan, dari perubahan bentuk, model, dan sifat kegiatan wisata yang berada di daerah tujuan wisata. Perkembangan kawasan tersebut dapat menciptakan kemenarikan bagi wisatawan lokal dan mancanegara sebagai destinasi wisata yang baru (Harisun, 2019).

Kondisi pantai yang memiliki daratan yang kurang luas dapat dilakukan pengembangan dengan perluasan wilayah. Salah satu cara perluasan wilayah tersebut yang dapat dilakukan dengan melakukan reklamasi pantai. Dampak reklamasi pantai sendiri memiliki hal positif dan negatif.

Saat merencanakan pembangunan berkelanjutan kawasan pesisir, pengembangan kawasan pesisir perkotaan juga perlu dipertimbangkan. Pengelolaan zona pesisir berkelanjutan dapat dilakukan melalui beragam langkah seperti reklamasi pantai, minapolitan, membangun *waterfront city* serta berbagai hal lainnya (Prisca, 2015).

Fenomena yang menarik terjadi dalam perkembangan industri pariwisata. Pariwisata sebagai industri turut memberikan efek terhadap perubahan internal dan eksternal yang sangat mempengaruhi jumlah wisatawan dan mempengaruhi minat berkunjung ke suatu negara, daerah/provinsi atau daerah. Padahal, pariwisata tidak sendiri, melainkan sekelompok perusahaan yang memproduksi berbagai jasa dan barang di antara mereka sendiri (Mulyati & Afrinata, 2018).

Berpedoman pada butir 23 Pasal 1 UU No. 01 tahun 2014 yang disetujui tahun 2007 tentang UU No. 27 mengenai Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau. UU tersebut menjelaskan restorasi sebagai kegiatan yang bertujuan dalam menaikkan nilai kegunaan dan kebemanfaatan lingkungan maupun sosial dari sumber daya lahan (Wurjanto, 2016).

Kegiatan penambahan maupun pembentukan lahan baru pada kawasan pesisir maupun bantaran sungai tersebut merupakan reklamasi. Berdasarkan definisinya, reklamasi dilakukan untuk membuat wilayah berair yang telah rusak atau tidak digunakan menjadi wilayah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dampak akibat adanya reklamasi pada Perubahan pantai bukan hanya bersifat lokal, tetapi meluas. Dampak reklamasi itu sendiri memiliki sifat jangka panjang dan jangka pendek yang dapat berpengaruh dalam kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat di sekitar (Fathimah, 2015).

Pantai Seruni menjadi salah satu wisata di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Pantai Seruni terletak di sebuah kawasan kecil yang terkenal dengan keindahannya. Kabupaten Bantaeng berada di sebelah selatan bagian provinsi Sulawesi Selatan, yang berjarak dari kota Makassar sejauh 120 km. Kawasan

tersebut mempunyai garis pantai sepanjang kurang lebih 21,5 kilometer yang terbentang dari barat ke timur (Hidayat, 2017).

Kabupaten Bantaeng merupakan daerah yang berada pada tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan. Dikenal sebagai kawasan tiga dimensi dengan laut, daratan dan pegunungan. Memiliki potensi besar untuk pengembangan perikanan khususnya pariwisata. Kabupaten Bantaeng diketahui sukses besar pada tahun 2009 hingga saat ini dengan merealisasikan proyek rehabilitasi kawasan Pantai Seruni yang sekarang menjadi satu diantara tujuan tempat wisata yang banyak diminati. Awalnya pantai ini kotor, tidak menarik, bahkan menurut penduduk tempat yang kurang bersih dan indah. Namun Pemerintah Kabupaten Bantaeng membangun dan mengembangkan pantai ini agar lebih tertata rapi dan terlihat lebih indah dipandang (Mallu, 2020).

Kawasan Pantai Seruni menjadi salah satu prioritas pengembangan wisata oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng. Selain Pantai Seruni, pantai lain di kawasan ini turut mendapatkan perhatian pemerintah seperti Pantai Lamalaka dan Pantai Marina yang unik dan indah. Kemudian pada kawasan pegunungan dengan berbagai wisata alam air terjun seperti air terjun Campaga, Bissappu, dan pembukaan kawasan Agrowisata pada kecamatan Uluere. Maka dari itu, pola pikir masyarakat yang tinggal di kawasan wisata yang semula hanya tempat tinggal mereka menjadi kawasan yang akan menjadi kunjungan wisata, yang kemudian meningkatkan pendapatan masyarakat (Syah et al., 2015). Pantai Seruni menjadi wisata yang wajib didatangi saat berkunjung ke Kabupaten Bantaeng

Ledakan penduduk di Kabupaten Bantaeng yang membuat Kebutuhan akan wilayah tanah yang kosong menjadi semakin penting di era sekarang. Reklamasi hadir sebagai solusi dalam menangani permasalahan tersebut sehingga reklamasi dapat dilaksanakan (Isdianti et al., 2022). Lahan kosong yang semakin berkurang serta pentingnya pembangunan dalam menunjang pengembangan pariwisata, maka dilakukanlah reklamasi. Salah satu wilayah yang telah dipersiapkan oleh pemerintah untuk wilayah reklamasi di Bantaeng ialah Pantai Seruni. Oleh sebab itu penulis tertarik mengkaji perubahan daratan wilayah wisata pantai seruni hasil reklamasi pantai sebagai tempat pusat kegiatan di Kabupaten Bantaeng dan pemetaan sarana yang telah dibangun dari hasil reklamasi wisata pantai seruni.

Pariwisata dapat mengalami perkembangan dan menjadi opsi destinasi wisata berdasarkan penilaian maupun persepsi dari wisatawan terhadap wisata tersebut. Persepsi ialah pendapat maupun kesan mengenai pengalaman yang dikemukakan individu melalui stimulasi yang ditangkap menggunakan panca indera terhadap suatu objek. Pengalaman yang telah dilalui individu dapat dijadikan pedoman dalam mempersepsikan suatu hal. Menurut Rakhmat (2013) persepsi adalah pengamatan seseorang yang diakhiri dengan penyimpulan terhadap suatu objek maupun peristiwa yang dialami. Menurut Utama (2012), persepsi wisatawan mengenai suatu destinasi wisata ialah perlunya memperhatikan aspek kebersihan, keamanan, objek dan daya tarik wisata supaya menunjang kegiatan wisata berbasis alam. Dalam kaitannya dengan pariwisata dapat berupa persepsi positif dan negatif, sebagai suatu pandangan yang dilakukan oleh penikmat wisata dalam menikmati destinasi wisata tersebut (Fentri & Achnes, 2017). Persepsi wisatawan dapat dipengaruhi oleh kondisi objek dan lingkungannya.

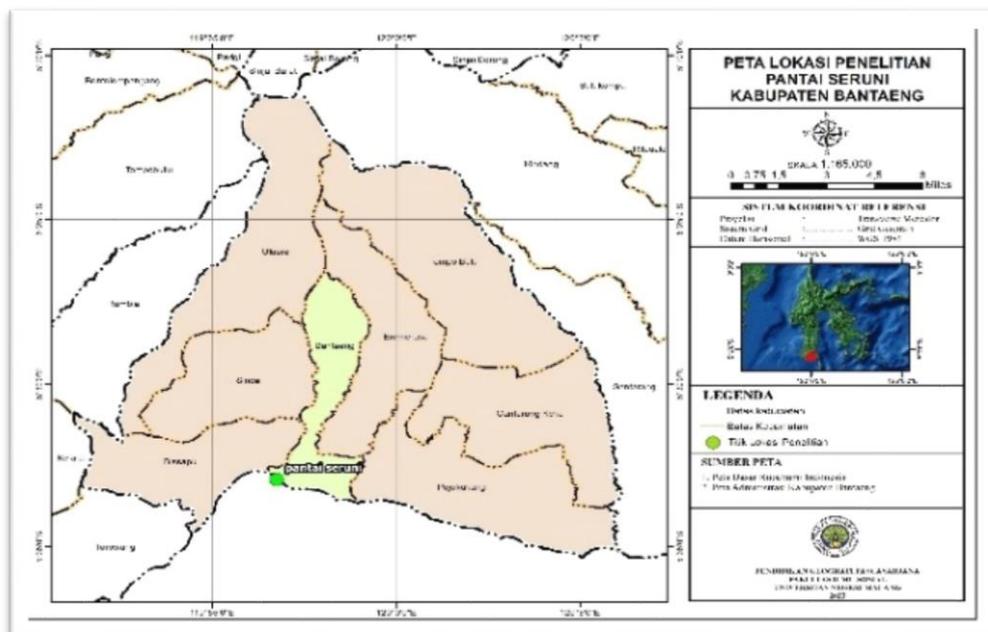
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pemanfaatan Perubahan Wilayah Reklamasi Pantai Seruni Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Pusat Kegiatan Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh (Nurkhin et al., 2021) . Perbedaan dari kedua penelitian ini diketahui pada penggunaan metode

penelitian yakni metode kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis spasial temporal sebagai pembahasan utama dari jurnal ini. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Darmawan, 2015). Letak perbedaannya terdapat pada fokus kajian yakni membahas pemanfaatan lahan pra dan pasca reklamasi. Penelitian yang dilakukan memiliki fokus pada pasca reklamasi Pantai Seruni.

B. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan metode spasial dan kuantitatif. Pendeskripsian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis spasial yang menitikberatkan analisis keruangan pada perubahan wilayah daratan wisata Pantai Seruni dari tahun 2009 dan 2023 dari hasil reklamasi yang dilakukan melalui pembuatan peta. Dan membuat pemetaan sebaran pemanfaatan lahan reklamasi (wisata, kesehatan, olahraga, kuliner, sarana publik); dan evaluasi nilai tambah reklamasi dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendeskripsian didahului dengan penyebaran kuesioner yang disebar kepada wisatawan yang telah berkunjung ke Pantai Seruni Kabupaten Bantaeng. Kemudian mengkaji pemanfaatan wilayah reklamasi Pantai Seruni. Melalui metode dan pendekatan tersebut dapat menjawab dengan memanfaatkan ilmu geografi dalam menjawab tujuan pemanfaatan perubahan wilayah reklamasi Pantai Seruni sebagai daya tarik wisata dalam pusat kegiatan Kabupaten Bantaeng.

Data primer berupa citra digital satelit tahun 2009 dan tahun 2023 Data serta data sekunder yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan terhadap wisatawan yang telah berkunjung ke Pantai Seruni dan penambahan studi literatur dari sosial ekonomi Masyarakat di sekitar Pantai seruni. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Jl. Seruni, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng seperti pada Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laptop atau PC, google forms, software arcgis map 10.8, GPS, kamera, dan alat tulis. Bahan yang digunakan dalam penelitian di antaranya kuesioner, peta administrasi Kabupaten Bantaeng, citra tahun 2009 – 2023 dan studi literatur. Analisis yang digunakan yaitu analisis

spasial dengan membandingkan lokasi sebelum dan sesudah proses reklamasi dan menambahkan lokasi-lokasi yang telah dibangun serta penambahan kegunaan dari pembangunan tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari 30 wisatawan yang telah berkunjung ke Pantai Seruni. Data kuesioner yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif. Kemudian dilakukan dengan analisis citra. Data yang digunakan yaitu data penginderaan jauh berupa data citra digital tahun 2009 - citra tahun 2023.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis Pantai Seruni

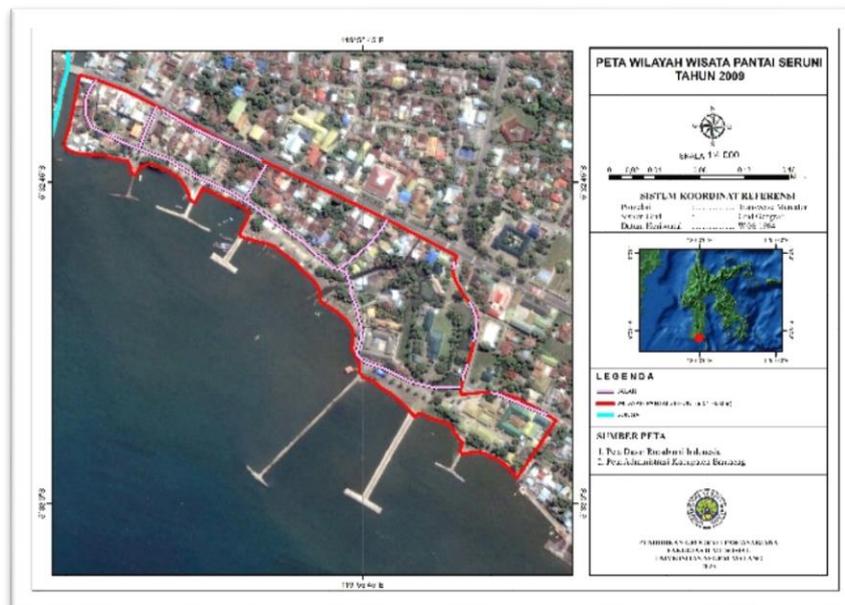
Pantai Seruni merupakan salah satu kawasan pantai di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan letak geografis, Pantai Seruni memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara: berbatasan dengan Kelurahan Malilingi
- b. Sebelah selatan: berbatasan dengan Kelurahan Tappanjeng
- c. Sebelah timur: berbatasan dengan Kelurahan Letta
- d. Sebelah barat: berbatasan dengan Kelurahan Tappanjeng

Pantai Seruni melewati 7 Kelurahan dan 2 desa (Imaduddin et al., 2021). Pantai ini terletak di jantung Kabupaten Bantaeng dengan luas sebesar 3,61 km². Pantai ini menjadi kawasan wisata dengan potensi dan daya tarik yang kuat yang tidak kalah saing dengan objek wisata lain di Kabupaten Bantaeng.

2. Perubahan Wilayah Pantai Seruni Sebelum dan Sesudah Reklamasi Pantai Seruni Pada Tahun 2009

Pada tahun 2009 wilayah daratan di Pantai Seruni sekitar 9.51 ha. Hal itu diketahui dari hasil pengolahan data dengan menggunakan sistem informasi geografi ke dalam peta. Pada tahun 2009 sebelum mengalami reklamasi. Pantai Seruni tidak berbeda dengan pantai lainnya, terdapat pemecah ombak, dermaga yang menjadi kapal-kapal bersandar, cafe dan resto berupa rumah panggung dan peruntukan lainnya. Pantai Seruni tahun 2009 merupakan pantai yang tidak menonjolkan pesona dan daya tarik yang dapat dikembangkan dikarenakan wilayah atau daratan yang sangat sempit. Terlebih lagi pesona dari Pantai Seruni itu sendiri tidak memiliki keunikan dan keindahan yang menjadi daya tarik untuk berkunjung. Masyarakat di sekitar Pantai Seruni kebanyakan dihuni oleh kapal-kapal nelayan dan beberapa cafe yang menjual berbagai minuman dan makanan. Pada saat itu Pantai Seruni juga merupakan pantai yang kotor terdapat banyak sampah yang disebabkan oleh masyarakat di sekitar pantai. Peta wilayah pantai seruni tahun 2009 dapat dilihat di bawah ini.

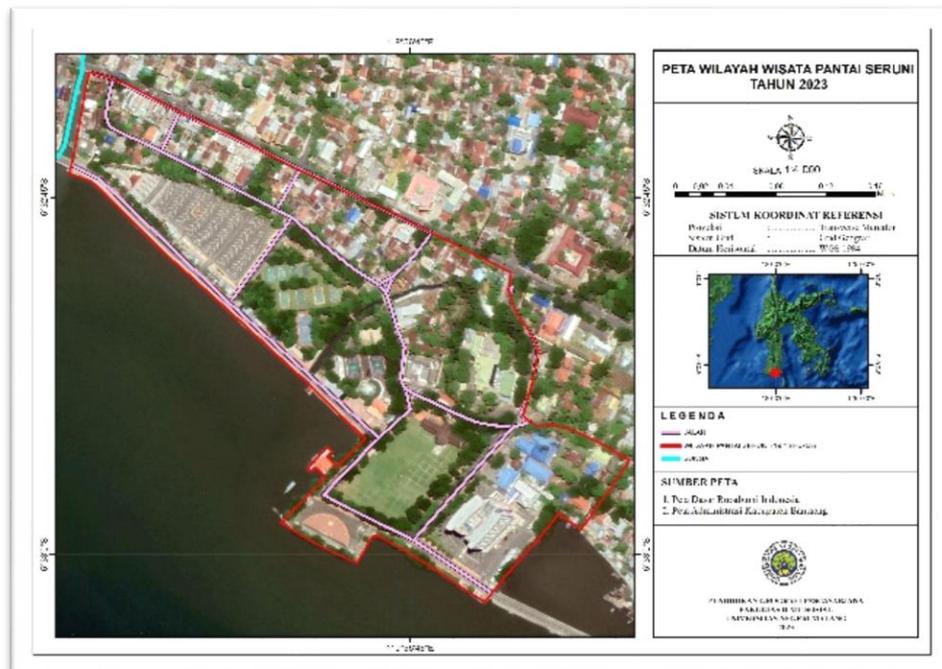


Gambar 2. Peta Pantai Seruni 2009
Sumber: Analisis Data Primer, 2024

3. Pantai Seruni Pada Tahun 2023

Pantai Seruni saat ini telah menjadi salah satu kawasan wisata kesukaan masyarakat. Kawasan multiguna ini dengan mudah mampu memanjakan wisatawan yang berkunjung karena selain keindahannya pantai ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap. Terdapat banyak sarana, atau daya tarik untuk berkunjung di Pantai Seruni seperti menjadi pusat kegiatan dalam berbagai hal dan menjadi tempat melihat keindahan di sore hari melihat laut dan pantai dengan matahari tenggelam yang sangat indah. Bukan hanya itu Pantai Seruni sekarang juga menjadi tempat dalam beristirahat dan menjadi tempat berburu berbagai kuliner dari minuman hingga makanan. Reklamasi yang telah dilakukan di Pantai Seruni ini juga telah melihat dampak terhadap perairan. Seperti halnya dalam penelitian Tambaru et al (2018) mengenai kualitas perairan di Pantai Seruni yang menunjukkan kualitas air di pantai tidak merusak ekosistem pertumbuhan organisme laut terutama fitoplankton. Dengan demikian reklamasi memiliki artian bahwa kegiatan tidak banyak mengubah kualitas perairan sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap ekosistem laut. Adapun peta wilayah Pantai Seruni tahun 2023 dapat dilihat pada gambar 3.

Berdasarkan peta Pantai Seruni pada tahun 2023 yang disajikan pada gambar 3. Diketahui bahwa perluasan wilayah Pantai Seruni dari hasil reklamasi pantai yang awalnya Pantai Seruni memiliki luas sekitar 9,51 ha menjadi 19,13 ha sehingga dalam sektor pembangunan dapat dilakukan karena berdampak pada pendapatan daerah yang meningkat. Tak hanya itu, reklamasi Pantai Seruni membuka lapangan kerja.



Gambar 3. Peta Pantai Seruni 2023
 Sumber: Analisis Sata Primer, 2024

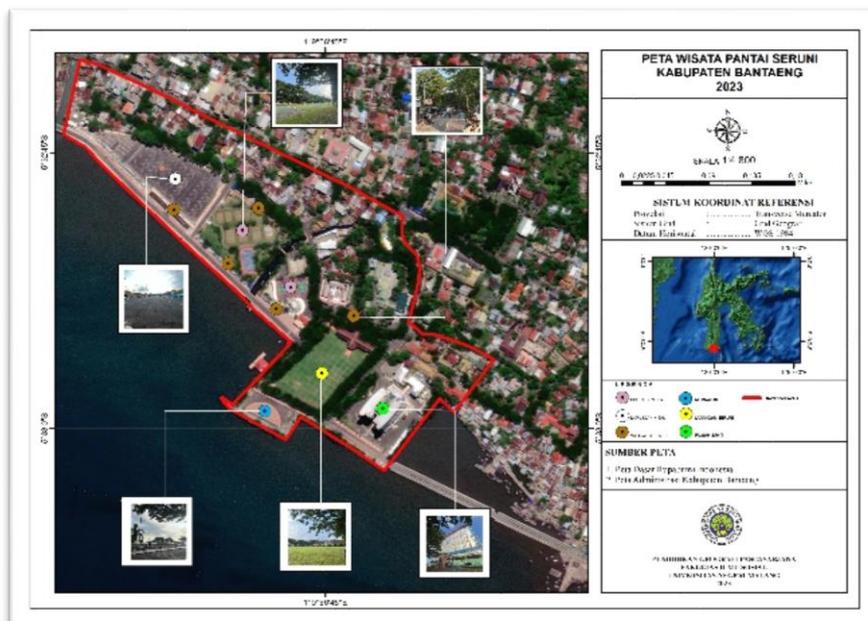
Pantai Seruni yang masih berada dalam administrasi Kelurahan Tappajeng saat ini menjadi ikon wisata di Kabupaten Bantaeng (Putra & Amiruddin, 2022). Pantai ini mampu meningkatkan pariwisata, perekonomian, dan pemanfaatan lahan serta pengembangan pembangunan. Reklamasi Pantai Seruni tidak dilakukan pada semua lahan akan tetapi hanya pada lahan pesisir yang memiliki nilai ekonomis yakni ke arah pesisir pantai. Adapun peta perbandingan wilayah reklamasi Pantai Seruni dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Peta Perbandingan Wilayah Sebelum dan Sesudah Reklamasi
Sumber: Analisis Data Primer, 2024

4. Pemanfaatan Hasil Reklamasi Pantai Seruni Dalam Pembangunan

Pantai Seruni merupakan pantai yang mengalami penambahan daratan dalam bentuk reklamasi pantai. Pada tahun 2009, dilakukannya pengembangan wisata melalui reklamasi oleh Pemerintah Kabupaten Bantaeng. Pada lahan reklamasi ini dibangun kawasan multiguna anjungan Pantai Seruni. Hingga saat ini, kawasan Pantai Seruni telah menjadi kawasan wisata multiguna yang menyediakan wisata alam pantai, lahan terbuka, protokoler, wisata kuliner, taman kota maupun taman bermain anak, pusat olahraga, dan sebagainya. Untuk mengetahui pemanfaatan wilayah reklamasi Pantai Seruni dapat dilihat pada gambar 5. berikut.



Gambar 5. Peta Sarana Dalam Pemanfaatan Hasil Reklamasi Pantai Seruni
Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan gambar 5. tersebut dapat diketahui pemanfaatan wilayah reklamasi Pantai Seruni terdiri dari:

a. Rumah Sakit Dr. Anwar Makkatutu: Pusat Layanan Kesehatan Unggulan

Rumah Sakit Dr. Anwar Makkatutu merupakan manifestasi nyata dari pemanfaatan lahan reklamasi untuk sektor kesehatan. Memiliki latar belakang historis sejak masa kolonial Belanda, rumah sakit ini mengalami revitalisasi signifikan pada tahun 2011 setelah program reklamasi pantai dilaksanakan. Ekspansi area rumah sakit ini tidak hanya mencakup perluasan fisik bangunan, tetapi juga peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan.

Kehadiran rumah sakit ini memberikan dampak transformatif bagi layanan kesehatan regional. Fasilitas kesehatan modern yang dihadirkan telah memposisikan rumah sakit ini sebagai landmark kesehatan di Sulawesi Selatan. Masyarakat Bantaeng dan daerah sekitarnya kini dapat mengakses layanan kesehatan berkualitas tinggi tanpa harus menempuh perjalanan jauh ke pusat kota besar. Pemanfaatan teknologi medis mutakhir juga menjadi nilai tambah yang signifikan, memungkinkan penanganan berbagai kasus medis dengan tingkat kompleksitas tinggi.

b. Lapangan Seruni: Ruang Publik Multifungsi

Lapangan Seruni hadir sebagai ruang publik sentral yang memiliki fleksibilitas fungsi yang tinggi. Lahan yang terletak strategis di kawasan reklamasi ini telah menjadi epicentrum berbagai aktivitas publik skala besar. Pemanfaatannya meliputi:

- 1) Penyelenggaraan upacara kenegaraan, khususnya peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, yang menjadi momentum penting bagi penguatan identitas nasional masyarakat Bantaeng.
- 2) Fasilitas ibadah massal seperti Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, yang mengakomodasi ribuan jamaah secara simultan. Hal ini menunjukkan sensitivitas perencanaan ruang publik yang mempertimbangkan aspek religius masyarakat.
- 3) Penyelenggaraan berbagai acara komunal berskala besar, termasuk festival budaya, konser musik, dan pertemuan publik lainnya yang memperkuat kohesi sosial masyarakat.

Keberadaan lapangan yang luas dan terintegrasi dengan infrastruktur pendukung menjadikannya aset penting dalam pembangunan sosial-budaya Kabupaten Bantaeng.

c. Alun-alun Pantai Seruni: Ikon Wisata dan Rekreasi

Alun-alun Pantai Seruni dikembangkan sebagai landmark ikonik yang menjadi wajah dari keseluruhan kawasan reklamasi. Desain yang menarik dan orientasi ke arah laut menjadikannya magnet bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Fungsi alun-alun ini telah berkembang menjadi:

- 1) Destinasi fotografi populer dengan latar belakang panorama laut yang memukau, menjadikannya spot ideal untuk dokumentasi visual pengunjung.
- 2) Arena rekreasi keluarga yang mengakomodasi aktivitas bermain anak-anak dalam lingkungan yang aman dan nyaman.
- 3) Ruang santai publik yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti bangku taman, area teduh, dan pencahayaan optimal untuk kenyamanan pengunjung di berbagai waktu.

Konsep desain alun-alun yang memperhatikan estetika sekaligus fungsionalitas telah berhasil menciptakan ruang publik yang bersinergi dengan

keindahan alamiah pantai, menghasilkan pengalaman wisata yang unik dan berkesan.

d. Pusat Kegiatan Olahraga: Katalisator Gaya Hidup Sehat

Menjawab kebutuhan akan fasilitas olahraga yang komprehensif, Pemerintah Kabupaten Bantaeng mengalokasikan sebagian lahan reklamasi untuk pembangunan kompleks olahraga terpadu. Inisiatif ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dalam membentuk generasi muda yang sehat dan produktif. Fasilitas yang tersedia meliputi:

- 1) Lapangan basket dengan standarisasi internasional, memfasilitasi pembinaan atlet muda dan penyelenggaraan kompetisi regional.
- 2) Lapangan voli yang dilengkapi dengan infrastruktur pendukung untuk berbagai tingkatan permainan, dari rekreasional hingga kompetitif.
- 3) Lapangan futsal dengan permukaan berkualitas tinggi yang dapat digunakan dalam berbagai kondisi cuaca.
- 4) Area bermain anak yang dirancang dengan memperhatikan aspek keamanan dan stimulasi perkembangan motorik.

Ketersediaan fasilitas olahraga berkualitas ini telah memberikan dampak positif bagi pembentukan gaya hidup aktif di kalangan masyarakat Bantaeng, sekaligus menjadi wadah pengembangan bakat olahraga di tingkat daerah.

e. Lapangan Hitam: Arena Motorsport dan Ekonomi Kreatif

Lapangan Hitam merepresentasikan diversifikasi fungsi lahan reklamasi untuk mengakomodasi aktivitas yang lebih dinamis dan berorientasi pada segmen masyarakat tertentu. Pemanfaatan area ini mencakup:

- 1) Sirkuit motor yang menjadi venue penyelenggaraan event otomotif regional, menarik antusiasme komunitas motorsport dan penggemar olahraga bermotor.
- 2) Berbagai event khusus yang memerlukan ruang terbuka luas dengan permukaan aspal, seperti pameran kendaraan dan demonstrasi keterampilan berkendara.
- 3) Transformasi menjadi pasar malam pada akhir pekan, khususnya Sabtu malam, yang memberikan ruang bagi pelaku ekonomi kreatif lokal untuk memasarkan produknya.

Fleksibilitas fungsi Lapangan Hitam telah menciptakan ekosistem ekonomi mikro yang dinamis, memberikan peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat sekaligus memperkaya pilihan hiburan bagi pengunjung kawasan reklamasi.

f. Wilayah Kuliner: Pusat Gastronomi Pesisir

Sektor kuliner menjadi komponen integral dalam pengembangan kawasan reklamasi Pantai Seruni, dengan alokasi khusus untuk zona gastronomi yang strategis. Wilayah kuliner ini terdiri dari:

- 1) Restoran formal yang menyajikan berbagai hidangan, dari masakan tradisional Sulawesi Selatan hingga kuliner internasional, dengan orientasi pemandangan laut yang menambah nilai pengalaman bersantap.
- 2) Kafe-kafe tematik yang menawarkan konsep unik, menciptakan atmosfer yang nyaman untuk berbagai aktivitas sosial, pertemuan informal, hingga ruang kerja alternatif.
- 3) Gerai makanan ringan yang menyediakan opsi kuliner cepat saji dengan harga terjangkau, menjangkau segmen pengunjung yang lebih luas.

Signifikansi wilayah kuliner ini tidak hanya terletak pada kontribusinya terhadap diversifikasi aktivitas wisata, tetapi juga pada perannya sebagai katalisator ekonomi lokal. Berbagai usaha kuliner yang beroperasi di kawasan

ini telah menyerap tenaga kerja lokal dan menciptakan rantai pasok bahan makanan yang melibatkan produsen lokal.

Keberadaan wilayah kuliner yang langsung berhadapan dengan panorama Pantai Seruni, khususnya pada waktu senja dan malam hari, telah menciptakan pengalaman gastronomis unik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi kawasan reklamasi. Fenomena menikmati kuliner sambil menyaksikan matahari terbenam telah menjadi ritual wisata yang populer di kalangan pengunjung Pantai Seruni.

5. Kepuasan Wisatawan Pantai Seruni

Wisata yang memberikan pesona khas dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi wisatawan sebagai daya tarik wisata yang dapat diketahui melalui persepsi wisatawan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kepuasan wisatawan di Pantai Seruni, maka terdapat 3 indikator di antaranya, 1) Daya tarik, 2) Aksebilitas, 3) Fasilitas yang tersedia. Berikut ini hasil kuesioner kepuasan wisatawan Pantai Seruni pada tabel 1 yang berisi ketiga indikator tersebut.

Tabel 1. Kepuasan Wisatawan Pantai Seruni

Indikator	Frekuensi (%)				
	STS	TS	N	S	SS
Daya Tarik Wisata	0,3	5,9	18,7	47,2	50
Aksebilitas	0	1,8	16,2	40,6	35
Fasilitas	0,1	2,3	12,3	40,6	44,5

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

a. Daya Tarik

Pemandangan Wisata Pantai Seruni menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Bantaeng karena memiliki pemandangan yang tidak kalah indahnya dibandingkan pemandangan di wisata lain. Hal ini ini dikarenakan Pantai Seruni tidak memiliki jam operasional tertentu bagi wisatawan yang berkunjung, sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan Pantai Seruni dalam setiap momen. Berdasarkan persepsi wisatawan, sejumlah 50% wisatawan sangat setuju jika Pantai Seruni menyajikan panorama keindahannya. Maka dari itu, Pantai Seruni memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena menurut Lensehang et al (2022) merupakan pusat dari Kabupaten Bantaeng yang menyediakan berbagai macam keindahan matahari terbenam dengan hamparan laut yang luas dan langsung berhadapan dengan dataran tinggi. Menurut wisatawan, Pantai memiliki kebersihan yang sangat baik dan kondisi Pantai yang terus menjadi lebih baik sebelum dilakukannya pembangunan reklamasi (Saputra et al., 2024). Wisata ini juga cocok untuk didatangi untuk melakukan berbagai olahraga baik seperti bola volley, bermain basket, taqraw ataupun hanya berlari-lari di sekitar Pantai Seruni (Nurkhin et al., 2021; Jabar et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, menurut wisatawan Pantai Seruni sangat layak untuk dikunjungi.

b. Akses atau keterjangkauan

Lokasi yang strategis menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan Pantai Seruni. Hal ini dikarenakan Pantai Seruni berada di Kawasan pusat kota Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan dengan persepsi wisatawan yang berkunjung menyatakan bahwa lokasi Pantai Seruni yang berada di pusat kota memberikan kemudahan akses baik itu kendaraan umum maupun kendaraan pribadi roda dua, empat maupun lebih (Irfansyah et al., 2024).

c. Fasilitas yang Tersedia

Usaha yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan pelayanan terbaik terhadap wisatawan harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Berdasarkan persepsi wisatawan mengenai fasilitas yang disediakan, sejumlah 44% wisatawan menyatakan sangat puas (Sudarwan et al., 2021). Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mendapatkan kendaraan umum dengan harga yang terjangkau. Kemudian kesediaan lahan parkir, pos keamanan, pusat informasi serta fasilitas kesehatan di sekitar Pantai Seruni. Tak hanya itu, ketersediaan penginapan maupun tempat peristirahatan seperti hotel. Pantai Seruni juga menyediakan tempat ibadah dan memiliki kawasan kuliner untuk dinikmati dari penjual kaki lima, warung makan hingga cafe resto yang menarik dan estetik dengan makanan yang terjangkau dari makanan tradisional maupun makanan kekinian.

Berdasarkan pengalaman berkunjung, wisatawan memilih Pantai Seruni sebagai pengalaman berkunjung yang sangat positif sehingga wisata Pantai Seruni ini sangat wajib didatangi oleh wisatawan. Tentunya wisata ini perlu dijaga dan dikembangkan lebih baik lagi kedepannya dengan peningkatan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi ataupun pembaruan yang telah dibangun sehingga makin meingkatnya wisatawan yang datang kedepannya.

Berkembangnya pariwisata lokal seperti pembangunan hotel, restoran, resort, serta jasa wisata lainnya secara tidak langsung dapat memberi peluang usaha maupun lapangan kerja lapangan kerja di daerah tersebut serta dapat dikuasai dan dimanfaatkan oleh tenaga kerja masyarakat setempat. Wisatawan membutuhkan pelayanan yang dapat memuaskan kebutuhan, keinginan, maupun kenyamanan sehingga dapat menciptakan dan membuka lapangan kerja serta kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi wisata. Pariwisata merupakan industri yang menyerap kebutuhan akan pekerjaan. perkembangan pariwisata berdampak positif terhadap perluasan ekonomi dan lapangan kerja (Saputri, 2020; Rihardi, 2021; Marlina & Hidayati, 2023).

6. Kondisi Masyarakat Pantai Seruni Pasca Reklamasi

Pantai Seruni yang telah menjadi ikon wisata terkenal di Kabupaten Bantaeng tidak terlepas dari peran pemerintah Kabupaten Bantaeng. Pemerintah terus memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur sebagai bentuk pengelolaan oleh pemerintah guna meningkatkan kepuasan pengunjung. Selain menyuguhkan pemandangan yang indah matahari terbenam di sore hari, terdapat sejumlah spot kuliner, olahraga dan juga keberadaan Rumah Sakit Unit Daerah (RSUD) (Putri, 2017).

Pantai Seruni merupakan ruang publik yang memfasilitasi kebutuhan warga dalam bersosialisasi dan berinteraksi. Berbagai kegiatan dapat dilakukan di Pantai Seruni, seperti berwisata, kegiatan olahraga, kegiatan keagamaan, wisata kuliner hingga Upacara hari kemerdekaan. Perubahan sosial yang terjadi pada Pantai Seruni pasca pengembangan reklamasi berawal dari perbaikan dan pembangunan infrastruktur yang baik, di samping itu adanya fasilitas rumah sakit turut andil dalam menjadikan pantai ini sebagai kawasan wisata yang diminati oleh pengunjung (Putri, 2017).

Kini Pantai Seruni telah menjadi wisata favorit bagi masyarakat. Hal ini juga disebabkan oleh adanya perbaikan sarana dan prasarana (Huljannah, 2024). Memadainya sarana dan prasarana menurut Kondoy et al (2023) menjadikan nilai tambah yang dapat meningkatkan daya tarik dari suatu objek wisata. Fasilitas yang lengkap membuat kawasan multiguna ini mampu memanjakan wisatawan.

Fasilitas tersebut di antaranya adalah kursi taman, gazebo, ATM, Musala, kran air siap minum, toilet umum dan lain lain.

Kehidupan masyarakat Pantai Seruni telah berubah sejak adanya pengembangan Kawasan Pantai Seruni (Pratama et al., 2024). Keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar Pantai Seruni terpapar dampak positif dari reklamasi Pantai ini. Terciptanya kemudahan interaksi sosial dan meningkatnya peluang usaha serta lapangan dan kesempatan kerja dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat setempat.

Masyarakat sekitar Pantai Seruni pandai membaca potensi besar yang dimiliki oleh pantai ini sehingga sebagian besar masyarakat beralih profesi dengan menghadirkan lapangan-lapangan kerja baru. Seperti dalam bisnis kuliner yang tentu membutuhkan tenaga kerja seperti pelayan, kasir, dan lain sebagainya. Perbaikan dan perawatan infrastruktur Pantai Seruni juga membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa sektor kehidupan masyarakat Pantai Seruni mengalami peningkatan. Sejalan dengan perekonomian yang meningkat, tingkat kebahagiaan masyarakat pada umumnya juga turut meningkat (Japar, 2020).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi dari reklamasi Pantai Seruni dilakukan dengan penambahan luas lahan dari 9,51 ha menjadi 19,13 ha selama 10 tahun terakhir. Adanya reklamasi atau penambahan luas Kawasan di Pantai Seruni telah menyuguhkan pesona yang menarik dari segi fisik lingkungan yang berada sekitar berupa objek wisata dengan aktivitas dan fasilitas yang mampu memberikan dampak yang besar untuk pembangunan, aspek sosial budaya, ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, arah pengembangan kawasan Pantai Seruni yaitu dengan memanfaatkan wilayah pesisir agar tidak mengalami degradasi pantai maupun degradasi lingkungan baik yang diakibatkan oleh alam maupun aktivitas manusia.

Pemerintah perlu mengoptimalkan kebijakan peraturan daerah mengenai perencanaan, pengawasan, pengoptimalan tata letak Kawasan komersil agar tidak terjadi kekacauan nantinya dan sebagai bentuk implementasi pembangunan hijau serta memperkuat koordinasi dengan masyarakat pesisir dalam memanfaatkan sumber daya alam laut. Perlunya kesadaran masyarakat dalam mendukung program pemerintahan dalam membangun wilayah Pantai Seruni demi menjaga dan membangun kembali dari segi perekonomian dan pengembangan dalam berbagai sector

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada Dr. Sumarmi, Dr. Yuswanti Ariani Wirahayu, Dr. Sugeng Utaya, dan Dr. Tuti Mutia dari Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang atas bimbingan dan dukungan akademisnya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Shida dari School of Housing, Building and Planning, Universiti Sains Malaysia atas kontribusi ilmiahnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan izin penelitian di kawasan Pantai Seruni. Tidak lupa, ucapan terima kasih ini juga kepada seluruh responden yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian, serta masyarakat sekitar Pantai Seruni atas kerjasamanya dalam memberikan informasi

yang berharga. Penulis turut berterima kasih kepada dewan redaksi jurnal atas saran dan masukan konstruktif yang telah memperkaya kualitas artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bian, A. P. P., Waani, D. J. O., & Poluan, I. . (2016). Analisis Ketersediaan Prasarana Dan Sarana Untuk Objek Wisata (Studi Kasus : Kawasan Wisata Pantai Sulamadaha Di Kota Ternate). *Spasial*, 3(3), 38–46.
- Darmawan, I. G. S. (2015). Pemanfaatan Lahan Pra Dan Pasca Reklamasi Di Pulau Serangan. *Space*, 2(1), 121–138.
- Fathimah, I. (2015). Studi Adaptasi Perilaku Masyarakat Akibat Reklamasi Pantai di Desa Sugihwaras Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. *Swara Bhumi*, 2(2), 67–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/230704576.pdf>
- Fentri, D. M., & Achnes, S. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1–11.
- Harisun, M. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. *Jurnal Humanitas*, 5(2), 108–125.
- Hidayat, T. (2017). Kelimpahan dan Struktur Komunitas Fitoplankton pada Daerah yang di Reklamasi Pantai Seruni Kabupaten Bantaeng. *Skripsi. Departemen Ilmu Kelautan. Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar*.
- Huljannah, A. (2024). Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Terih Di Kelurahan Sambau Kecamatan Nongsa Kota Batam. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 19–27.
- Imaduddin, I., Budiandriani, B., & Bahari, A. F. (2021). Analisis Peningkatan Keputusan Kunjungan Wisatawan Melalui Promosi, Prasarana Dan Pelayanan. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(1), 28–35. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i1.1342>
- Irfansyah, A. R., Fadiarman, Mushoddik, & Winarno. (2024). Penilaian Pengunjung Terhadap Ekowisata Hutan Kota Tebet Eco Park Jakarta Selatan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 740–753.
- Isdianti, A. R., Ibrahim, E., & Setiawan, B. (2022). Soil Erodibility in Post Coal Mining Land Reclamation Area in Backfilling Mtbu Air Laya Tambang (TAL) PT. Bukit Asam Tbk, Tanjung Enim Mining Unit (UPTE) Muara Enim, South Sumatera. *Jurnal Geografi Gea*, 22(1), 47–54. <https://doi.org/10.17509/gea.v22i1.44799>
- Jabar, F. A., Nurfadila, L., Ihsanurrohman, M., Meilia, N., Hidayah, A. N., Wijayanto, D. ., Agnesa, A. ., & Salisa, S. W. (2024). Optimalisasi Penggunaan Lahan Hasil Reklamasi Pantai yang Terdapat di Sekitar Wilayah Pantai Marina. *Jurnal Implementasi*, 4(1), 46–54.
- Japar, J. M. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Reklamasi Pantai Di Kota Makassar. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 7(2), 205. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v7i2.17912>
- Kondoy, P. E., Robot, J., & Kaihatu, J. E. (2023). *Prospek Pengembangan Sarana Dan Prasarana Sebagai Daya Tarik Wisata Pantai Paal Dan Pantai Pulisan*. 11(1), 17–24.
- Lensehang, I. A., Lagrense, B. E. S., & Tatali, A. A. (2022). Perancangan Site Plan Pengembangan Pariwisata Pantai Pulau Mahoro di Kabupaten Kepulauan Sitaro Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 1(2), 139–156.
- Mallu, M. P. (2020). *Pengelolaan Reklamasi Pantai Seruni di Kabupaten Bantaeng (Perspektif Sustainable Development)*.
- Marlina, L., & Hidayati, N. (2023). Peran Pariwisata Berbasis Industri dalam Pengembangan Bisnis di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 1(01), 31–40. <https://doi.org/10.59653/jimat.v1i01.163>
- Mulyati, Y., & Afrinata, M. (2018). Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Pada Wisatawan Domestik). *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(2), 191–200.

- <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i2.1014>
- Nurkhin, A., Martono, S., Muhsin, Fachrurrozie, & Feriady, M. (2021). Jurnal implementasi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 139–145.
- Pratama, M. ., Fajri, F. ., Salwa, A., & Wulanuari, A. (2024). Analisis Dampak Perubahan Bentuk Lahan Pantai Marina Sebelum dan Sesudah Reklamasi. *Jurnal Implementasi*, 4(1), 55–64.
- Prisca, L. (2015). Pembangunan Waterfront City Sebagai Sarana dan Prasarana Pengembangan Ekonomi dan Pariwisata Pesisir Kota Cirebon yang Berkelanjutan. *Jurnal Www.Academia.Edu*.
- Putra, A. A., & Amiruddin, M. (2022). Tanggungjawab Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Kecelakaan Wisatawan Didaerah Objek Wisata. *Alauddin Law Development Journal*, 4(1), 158–181. <https://doi.org/10.24252/aldev.v4i1.16987>
- Putri, A. F. . (2017). *Eksistensi Perkembangan Sosial Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*.
- Rihardi, E. L. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Sebuah Keunggulan Kompetitif Pada Industri Pariwisata Dan Perhotelan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12474>
- Saputra, G. A., Laba, I. N., & Muliadisa, I. K. (2024). Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Daya Tarik Wisata Ditinjau Dari Komponen 4A. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 3(1), 8–21. <https://doi.org/10.22334/paris.v3i1.678>
- Saputri, I. . (2020). *Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Sebagai Lapangan Kerja Baru Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Objek Wisata Pantai Seruni Bantaeng)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sudarwan, W. E., Zahra, S., & Tabrani, M. B. (2021). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 284–294. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.29>
- Syah, D., Cangara, H., Sultan, I., Daerah, B. K., & Bantaeng, K. (2015). Opini Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pembaharuan Dan Kepemimpinan Bupati Nurdin Abdullah Dalam Memajukan Bantaeng Sebagai Kota Industri Dan Wisata. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(3).
- Tambaru, R., Amri, K., & Hidayat, T. (2018). Analisis Kualitas Perairan di Wilayah Reklamasi: Tinjauan pada Perairan Pantai Seruni, Kabupaten Bantaeng (Analysis of Water Quality in Reclamation Areas: Overview on Seruni Coastal Waters of Bantaeng) Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan V. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan Dan Perikanan V, 2012*, 219–226.
- Utama, I. G. B. R. (2012). Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan. *Andi Publisher, December 2012*, 2–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3537.8083>
- Wurjanto, A. (2016). *Reklamasi Teluk Jakarta: Peran Ilmu dan Pengetahuan Teknik Kelautan. Disampaikan dalam Diskusi Forum Guru Besar ITB tentang Reklamasi Teluk Jakarta, Balai Pertemuan Ilmiah ITB Bandung*.